



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap Akulturasi Budaya Osing dalam film “Kafir” yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapatlah ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa Akulturasi dalam film ini terdapat pada perpaduan antar budaya yang kemudian menghasilkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur – unsur asli dalam kebudayaan tersebut.

Pencampuran budaya dianggap merepresentasikan jiwa akulturasi budaya dengan saling menghargai atas adanya pencampuran budaya yang tetap tidak meninggalkan budaya aslinya. Selain itu juga menampilkan adegan “Memainkan piano, Memakai baju kokoh, Membaca surat ayat kursi”, menunjukkan arti akulturasi budaya bahwa pencampuran budaya tanpa pernah meninggalkan budaya aslinya.

Representasi akulturasi budaya Osing dalam film “Kafir” diharapkan mampu membangkitkan minat generasi muda untuk menonton film “Kafir”. Dari minat tersebut diharapkan dapat membangkitkan jiwa saling menghargai terhadap akulturasi budaya atau pencampuran budaya agar generasi muda serta dapat mengamalkan nilai-nilai saling menghargai atas pencampuran budaya dalam kehidupan nyata sehingga bermanfaat bagi bangsa dan negara.

#### **5.2 Saran**

Peneliti menyarankan kepada pembaca maupun masyarakat untuk setidaknya menonton film ini minimal 2x karena banyak pesan yang dapat di ambil dari film ini. Peneliti sengaja memilih film ini, karena ada beberapa scene menunjukkan adanya suatu alkultursi budaya. Sebuah latar cerita yang sesuai dengan kondisi Indonesia saat itu, yang dialami oleh sebagian besar penonton “Kafir”. Peneliti ingin mengajak penonton untuk lebih peduli pencampuran budaya di lingkungan sekitar. Peneliti berharap, setelah menonton “Kafir” ada yang berubah dalam diri penonton. Ada semangat saling menghargai dan menghormati terhadap pencampuran budaya tanpa meninggalkan budaya aslinya, tidak hanya senang karena sudah menonton.

Dengan dibuatnya film “Kafir”, peneliti menyarankan kepada para sutradara film Indonesia

untuk membuat film-film seperti ini yang mana diharapkan mampu mencerminkan realitas sosial dan budaya yang terjadi tidak hanya gambar maupun sinematografi yang bagus tetapi juga memberikan makna yang dapat diambil dari sebuah film bisa memberikan sindiran bagi masyarakat, bangsa, maupun negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. Dinamika Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- mBerger, Arthur Asa. 2000. Media and Communication Research Methods. London : Sage Publication.
- Biran, H. Yusa. 2006. Teknik Menulis Skenario Film Cerita. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiman, Kris. 2005. Semiotika Visual. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Meoleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hall, Stuart. 1997. Representation: Cultural Representations and Signifying Practices. London: Sage Publications.
- Sobur, Alex. 2006. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Edisi keempat.
- Littlejohn, W. Stepen. Karen A. Foss. 2016. Ensiklopedia Teori Komunikasi. Jakarta : Kencana.
- Nurudin, Msi. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Yogyakarta : PT. Grafindo Persada.
- Turner, Graeme. 1991. Representating The Nation. London : Routledge.
- Winarso, Heru P. 2005. Sosiologi Komunikasi Massa. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Kurniawan. 2000. Semiologi Roland Barthes. Magelang : Yayasan Indonesia.
- Alfathoni, Muhammad Ali Murshid. Dani Manesah. 2020. Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish

### **Non-Buku :**

Film “Kafir”. <https://139.99.17.109/kafir-2018-b91h/>